

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Al Qur'an adalah "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad dan diterima oleh umat secara teratur".¹

Definisi lain tentang Al Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bukti kebenaran atas kenabiannya. Kitab Al Qur'an merupakan wahyu atau firman Allah yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk dan pedoman menjalani hidup didunia sebagai bekal hidup di akhirat.²

Oleh karena begitu pentingnya Al Qur'an, orang yang paling baik menurut Nabi Muhammad SAW adalah orang yang mau belajar atau mengajarkan Al Qur'an.³ Pembelajaran ini dilakukan, tentu agar orang yang mau belajar pada akhirnya memiliki ilmu yang dapat menerangi setiap langkahnya untuk lebih dekat dengan Tuhannya.⁴

Lebih lanjut, dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa; perumpamaan orang yang belajar Al Qur'an, kemudian mengamalkannya seperti halnya wadah yang dipenuhi minyak kasturi. Harum semerbak baunya.⁵

¹ M. Quraisy Shihab, *Mukjizat Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 43

² Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), 2.

³ Maftuh Basthul Bisri, *Standar Tajwid*, (Lirboyo: Madrasah Murotil Qur'an, 2000), 29.

⁴ Untuk elaborasi lihat: Al Quran surah AL Bqoroh ayat 1-3. dan *Manaqib Al Aimmah Al Arba'ah* (Lirboyo: Madrasah Hidayatul Mubtadien, 2000), 46.

⁵ قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تعلموا القرآن وقرأوه فإن مثل القرآن لمن تعلمه وقرأه وقام به كمثل جراب محشو مسكا يفوح ريحه في كل مكان

Dari sini dapat dipahami pentingnya umat islam untuk belajar atau mengajar Al Qur'an. Yaitu agar manusia memiliki pedoman hidup didunia, yang pada akhirnya dapat menyelamatkan manusia pada kehidupan selanjutnya.

Kemampuan membaca al-Quran merupakan ketrampilan yang harus dimiliki sebagai hasil dari usaha. Kemampuan itu merupakan gabungan dari usaha yang dilakukan oleh anak dengan bimbingan guru ngaji dan dorongan dari orang tua murid, karena mempelajari al-Quran sangatlah penting bagi kaum muslimin baik membaca maupun menulisnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah garis besar haluan yang menjadi petunjuk Pendidik dalam membimbing peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran⁶.

Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai beberapa bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh Pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien⁷. Dari sini dapat diketahui, bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu jalan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dengan berbekal strategi pembelajaran, seorang Pendidik sudah dipastikan memiliki petunjuk dalam membimbing peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Untuk elaborasi, lihat: Imam Turmudi, "Sunan Turmudzi" Vol. 4 (CD-ROM:Maktabah Syamilah, Digital.), 413.

⁶Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri:STAIN Kediri Press, 2011), 1

⁷Ibid., 7.

Harapan dari hal tersebut adalah agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan.⁸

Pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting. Hal ini terkait dengan bagaimana Pendidik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang perlu diingat oleh Pendidik, tidak ada satupun strategi pembelajaran bisa digunakan untuk semua kondisi dan situasi yang berbeda, meskipun tujuan pembelajarannya sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan Pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi yang diharapkan⁹.

Selain hal tersebut, jika dilihat dari sisi peserta didik, idealnya, strategi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata harus berbeda dengan strategi yang digunakan pada peserta didik yang memiliki kecerdasan sedang atau kurang meskipun untuk memahami materi yang sama¹⁰. Dari sini, diketahui begitu pentingnya penguasaan strategi pembelajaran oleh Pendidik, secara sempurana, agar Pendidik dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa petunjuk arah yang jelas. Hal

⁸Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran.*, 1.

⁹ Ibid., 6

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016), 1-2.

tersebut, dapat menyebabkan ketidakteraturan - ketidakteraturan yang pada gilirannya akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

Terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas yaitu penyandang tunanetra yang berada di kota Kediri yang terhimpun dalam Organisasi PERTUNI, strategi pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting.

Kata "Tunanetra sendiri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "tuna " yang artinya rusak atau cacat dan kata "netra " yang artinya mata atau alat penglihatan.¹² .

Tunanetra pada hakikatnya adalah kondisi mata atau indra penglihatan yang karena sesuatu hal tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan atau ketidakmampuan melihat. tuna berarti luka, rusak, kurang atau tiada memiliki. Netra berarti mata atau dria penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi Penglihatan.¹³

Sedangkan orang yang buta adalah orang yang rusak penglihatannya secara total, jadi orang yang tunanetra belum tentu mengalami kebutaan secara total tetapi orang yang buta sudah tentu tunanetra

Dari uraian diatas, dapat difahami bahwa penderita tunanetra, dalam mempelajari cara membaca Al Quran, tidak bisa dilakukan seperti umumnya manusia yang menggunakan indra penglihatan. Uniknya, dengan keterbatasan

¹¹Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran.*, 1-2.

¹² KBBI

¹³ Sari Rudiwati, Pendidikan Anak Tunanetra : Buku Pegangan Kuliah, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2002) hlm 22 dalam skripsi Umi Aisyah, 2014, UIN Sunan Kalijaga.

tersebut, penyandang tunanetra tidak lantas diam atas motivasi belajar membaca Al Quran, beberapa dari mereka membentuk komunitas yang bernama PERTUNI, sebagai wadah bagi penyandang tunanetra agar menjadi manusia dan warga negara Indonesia yang cerdas, mandiri, produktif dan tanpa diskriminasi dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, salah satunya dalam bidang keagamaan seperti halnya pembelajaran membaca Al Quran.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Tunanetra; Studi Kasus Pada Organisasi Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) di Kota Kediri.**

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka pembahasan masalah ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran membaca Al Quran bagi tunanetra pada organisasi Pertuni?
2. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan strategi pembelajaran Al Quran bagi tunanetra pada organisasi Pertuni?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran membaca Al Quran yang dilakukan oleh guru bagi penyandang Tunanetra di Organisasi Pertuni Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui hambatan pada pelaksanaan strategi pembelajaran Al Quran bagi tunanetra pada organisasi Pertuni Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah khasanah akademik berupa dokumen tertulis mengenai Strategi Pembelajaran Memabaca Al- Qur'an bagi penyandang Tunanetra di Organisasi Pertuni Kota Kediri
 - b. Mengkaji dam memperdalam tentang teori ketunanetraan
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberdayaan tunanetra dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an
 - b. Bagi penulis ialah skripsi tersebut sebagai salah satu syarat kelulusan dan memeperoleh gelar strata satu.